

Peningkatan Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir Melalui Program Guest Lecture Praktisi Disnaker Kabupaten Banjarnegara

Nurus Sarifatul Ngaeni^{1*}, Aji Utama²

¹STIMIK Tunas Bangsa Banjarnegara

²Disnaker PMPTSP Kabupaten Banjarnegara

* E-mail: nurus@stb.ac.id

ABSTRAK

Kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi tidak hanya bergantung pada kompetensi teknis, tetapi juga pemahaman etika profesi yang aplikatif. Namun, kesenjangan antara pembelajaran teoritis di kampus dan realitas dinamika dunia kerja nyata masih menjadi kendala utama. Pengabdian masyarakat ini sangat urgen dilakukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dan membekali mahasiswa dengan pemahaman praktis mengenai etika serta regulasi ketenagakerjaan sebelum lulus. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesiapan kerja melalui program dosen tamu yang menyinergikan akademisi dan praktisi. Sasaran kegiatan adalah 30 mahasiswa Program Studi Sistem Informasi semester VIII di STIMIK Tunas Bangsa Banjarnegara. Metode pelaksanaan mencakup penyadaran, edukasi interaktif, dan simulasi penyelesaian studi kasus nyata yang difasilitasi langsung oleh praktisi Analisis Tenaga Kerja dari Disnaker Kabupaten Banjarnegara. Evaluasi keberhasilan diukur menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman mahasiswa yang terukur dan signifikan pada kelima indikator evaluasi. Nilai rata-rata pemahaman mahasiswa meningkat sebesar 21,8 poin, yaitu dari 63,2 (*pre-test*) menjadi 85,0 (*post-test*), dengan lonjakan pemahaman tertinggi pada kemampuan analisis kasus etika profesi. Signifikansi dari capaian ini membuktikan bahwa kehadiran praktisi sebagai dosen tamu sangat efektif dalam memberikan pengalaman belajar kontekstual. Kesimpulannya, model pembelajaran kolaboratif ini berhasil meminimalisir kesenjangan teori-praktik, serta secara nyata mampu meningkatkan kompetensi profesional dan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.

Kata Kunci : Kesiapan kerja, etika profesi, dosen tamu praktisi, kompetensi profesional lulusan

ABSTRACT

University graduates' work readiness depends not only on technical competencies but also on a practical understanding of professional ethics. However, the gap between theoretical learning in academia and the dynamic realities of the actual workplace remains a major obstacle. This community service is highly urgent to bridge this gap and equip students with a practical understanding of workplace ethics and labor regulations prior to graduation. The activity aims to enhance work readiness through a guest lecturer program that synergizes academic and practitioner perspectives. The target participants comprised 30 eighth-semester students from the Information Systems Study Program at STIMIK Tunas Bangsa Banjarnegara. The implementation methods included awareness-building, interactive education, and the simulation of real-world case studies, facilitated directly by a practitioner from Disnaker (Dinas Tenaga Kerja). The success of the program was evaluated using pre-test and post-test instruments. The results indicated a measurable and significant improvement in students' understanding across all five evaluation indicators. The average score increased by 21.8 points, from 63.2 (pre-test) to 85.0 (post-test), with the most substantial improvement observed in the ability to analyze professional ethics cases. The significance of these findings demonstrates that the involvement of a practitioner as a guest lecturer is highly effective in providing a contextual learning experience. In conclusion, this collaborative learning model successfully minimized the theory-practice gap and tangibly enhanced the students' professional competencies and readiness to enter the workforce.

Keywords: Work readiness, professional ethics, practitioner guest lecturer, graduates professional competence



Informasi Artikel

Submit 26 Juni 2026 | Diterima 15 Juli 2026 | Publish Online 31 Juli 2026

This is an open access article under the [CC BY 4.0](#) license

DOI: <https://doi.org/10.71200/diasya.v2i2.292> | Published by Citra Air Nusantara



PENDAHULUAN

Kabupaten Banjarnegara secara sosial dan ekonomi sedang berupaya menekan tingkat pengangguran terbuka dan meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal. Sebagai potensi wilayah, ekosistem ketenagakerjaan di daerah ini tengah mengalami transformasi digital yang ditandai dengan masifnya penggunaan aplikasi *Siap Kerja ID* dan *Karir Hub* sebagai pusat layanan pencari kerja, serta agenda perekrutan massal melalui Banjarnegara Job Fair pada tahun 2026. Kondisi dan potensi wilayah ini menuntut ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga siap secara mental, memahami regulasi ketenagakerjaan, dan memiliki etika profesi yang kuat (Wisataone et al., 2021). Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa Program Studi Sistem Informasi di STIMIK Tunas Bangsa Banjarnegara. Secara kuantitatif, sasaran berjumlah 30 mahasiswa semester VIII yang telah menyelesaikan lebih dari 80% beban studi (SKS) berorientasi teknis di kampus. Situasi saat ini menempatkan mereka pada fase transisi krusial dari lingkungan akademik menuju dunia industri, di mana pemahaman aplikatif mengenai etika profesi dan regulasi tenaga kerja menjadi penentu utama tingkat keterserapan mereka di pasar kerja nyata (Siswa et al., 2026).

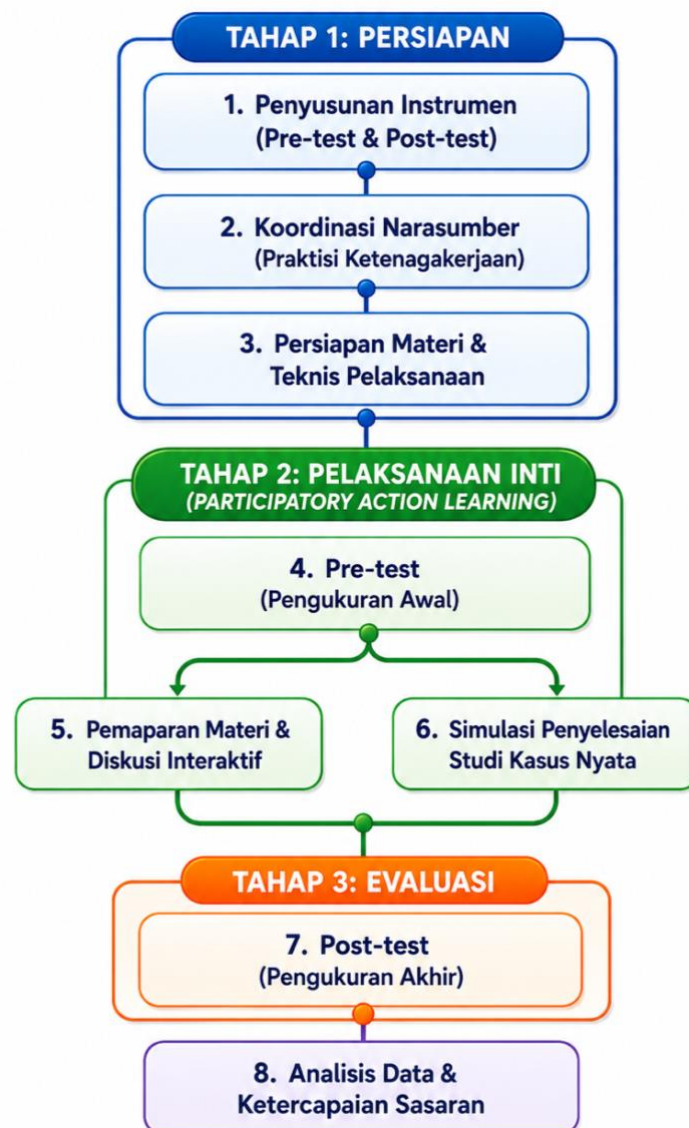
Kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi seringkali terkendala oleh kesenjangan antara teori yang dipelajari dan tuntutan riil industri. Berbagai kajian literatur mutakhir memberikan bukti empiris mengenai fenomena ini. Penelitian empiris oleh (Suhendra et al., 2025) membuktikan bahwa penguasaan keahlian teknis (*hard skills*) yang tinggi seringkali tidak berdampak optimal jika tidak diimbangi dengan kemampuan pengambilan keputusan etis, integritas, dan etika profesional di tempat kerja (Wisataone et al., 2021). Upaya serupa untuk menjembatani kesenjangan ini sebelumnya telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak, salah satunya melalui implementasi program magang industri atau inkubasi karir yang secara empiris terbukti dapat meningkatkan motivasi siap kerja mahasiswa (Ninu, 2025). Namun, pendekatan magang seringkali terbentur oleh keterbatasan kuota peserta, dan tidak semua mahasiswa mendapatkan paparan langsung terkait bedah kasus nyata mengenai dilema etika profesi serta hak-kewajiban ketenagakerjaan. Untuk melengkapi upaya tersebut, kajian lain menegaskan bahwa kehadiran praktisi industri sebagai dosen tamu di ruang kelas merupakan strategi pembelajaran yang secara empiris sangat efektif untuk mempersempit kesenjangan antara teori dan praktik (Primandari, 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk hilirisasi dari hasil-hasil penelitian terapan tersebut, dengan mentransformasikan rekomendasi sinergi akademisi-praktisi ke dalam bentuk intervensi edukasi langsung di STIMIK Tunas Bangsa.

Berdasarkan tinjauan literatur, kondisi wilayah, dan situasi sasaran di atas, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini ditetapkan secara konkret: (1) Bagaimana menjembatani kesenjangan pemahaman teoritis etika profesi mahasiswa dengan realitas dinamika kerja yang sesungguhnya? (2) Bagaimana membekali 30 mahasiswa tingkat akhir tersebut dengan pengetahuan aplikatif dan kemampuan analisis kasus ketenagakerjaan nyata?.

Menjawab rumusan masalah tersebut, pengabdian masyarakat ini menetapkan tujuan spesifik, yaitu: (1) Meningkatkan pemahaman aplikatif dan ketajaman analisis mahasiswa dalam memecahkan studi kasus pelanggaran etika profesi melalui sinergi *sharing session* bersama praktisi (Fetty Poerwita Sary, Adhi Prasetyo, 2025). (2) Mengakselerasi tingkat kesiapan kerja 30 mahasiswa sasaran agar mampu bersaing secara etis, profesional, dan relevan dengan arah kebijakan ketenagakerjaan menjelang momentum pembukaan peluang kerja di daerah pada tahun 2027.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Learning* melalui program dosen tamu yang menyinergikan akademisi dan praktisi ketenagakerjaan (Aulia, 2025).



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Secara operasional, kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang terstruktur (Sari et al., 2025). *Pertama*, tahap persiapan, meliputi penyusunan instrumen evaluasi dan koordinasi materi dengan narasumber praktisi (Azarah et al., 2023). *Kedua*, tahap pelaksanaan inti, yang dilakukan melalui pemaparan materi interaktif dan simulasi penyelesaian studi kasus (Tambunan et al., 2025). Pada sesi simulasi, mahasiswa diberikan paparan kasus nyata mengenai dinamika dunia kerja saat ini, termasuk bagaimana tenaga kerja harus beradaptasi dengan regulasi digitalisasi layanan ketenagakerjaan yang sedang digalakkan, seperti penggunaan platform *Siap Kerja ID* dan *Karir Hub*. *Ketiga*, tahap evaluasi, yang dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan secara komprehensif.

Untuk memastikan bahwa hasil kegiatan pengabdian ini bersifat terukur, alat ukur yang digunakan adalah instrumen kuesioner terstruktur berupa *pre-test* (sebelum intervensi) dan *post-test* (setelah intervensi) (Kadiyono et al., 2020). Pengukuran dilakukan secara kuantitatif deskriptif menggunakan skala penilaian numerik dengan rentang nilai 0 hingga 100 (Strengthening et al., 2026). Instrumen ini secara spesifik dirancang untuk menilai lima indikator utama, yaitu: (1) pemahaman etika profesi, (2) pengetahuan regulasi ketenagakerjaan, (3) pemahaman hak dan kewajiban tenaga kerja, (4) ketajaman analisis kasus etika, serta (5) tingkat kesiapan memasuki dunia kerja. Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan adalah dengan menganalisis selisih atau lonjakan nilai rata-rata dari kelima indikator tersebut antara hasil *pre-test* dan *post-test* (Strengthening et al., 2026). Kegiatan dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan skor yang signifikan secara keseluruhan (Purnomo, n.d.).

Lebih lanjut, tingkat ketercapaian ini juga dinilai secara kualitatif dari perubahan nyata yang terjadi pada masyarakat sasaran (mahasiswa), khususnya mencakup aspek sikap dan kondisi sosial-ekonomi terkait ketenagakerjaan (Hidayat et al., 2021). Pada aspek sikap, keberhasilan ditandai dengan pergeseran karakter mahasiswa yang semula pasif menjadi lebih proaktif, memiliki kesadaran akan integritas, dan memahami urgensi penyelesaian konflik etika secara profesional (Nanda Aulia Fitriansyah, 2025). Sementara itu, pada aspek kondisi ekonomi dan sosial budaya, ketercapaian diukur dari terbangunnya mentalitas dan kesiapan sasaran dalam menghadapi kompetisi pasar kerja nyata (Steven Yulando, Ahmad Eko Suryanto, I Made Supatra, 2024). Hal ini mencakup kesiapan adaptasi literasi digital mereka dalam merespons ekosistem pencarian kerja modern, serta meningkatnya daya saing dan kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai momentum perekrutan tenaga kerja, termasuk agenda bursa kerja berskala daerah yang dijadwalkan pada tahun 2027 mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang digagas sebagai bentuk hilirisasi riset ini telah dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan inti melalui sinergi akademisi-praktisi, dan evaluasi (Desti Agustin, 2025). Program ini menyasar 30 mahasiswa semester VIII Program Studi Sistem Informasi di STIMIK Tunas Bangsa Banjarnegara, dengan pelaksanaan pada tanggal 6 Januari 2026. Alur detail pelaksanaan metode, yang mencakup pre-test, pemaparan materi & diskusi interaktif, simulasi studi kasus, dan post-test, telah dijabarkan pada diagram alur pelaksanaan metode pengabdian (Nastiti et al., 2021).

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi pre-test untuk mengukur pemahaman awal khalayak sasaran (Atmaningrum & Makassar, 2026). Selanjutnya, tahapan inti dilaksanakan melalui program dosen tamu interaktif. Pemaparan materi dilakukan oleh narasumber praktisi dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Banjarnegara yang memberikan wawasan kontekstual mengenai regulasi ketenagakerjaan terkini, hak dan kewajiban tenaga kerja, serta gambaran dinamika ekosistem kerja digital di daerah. Dokumentasi proses pelaksanaan interaktif ini, termasuk pemaparan materi dan sesi tanya jawab, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 2: Pelaksanaan Seminar Etika Profesi Untuk Mahasiswa

Metode pemaparan materi diperkuat dengan sesi simulasi bedah kasus nyata (Bakar, 2026). Mahasiswa diberikan paparan berbagai kasus pelanggaran etika profesi dan dilema di tempat kerja. Dalam sesi ini, mahasiswa didorong untuk menganalisis,

mendiskusikan, dan merumuskan solusi berbasis pada kombinasi teori etika dan regulasi ketenagakerjaan yang telah dipelajari. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk langsung mengaplikasikan pemahaman mereka ke dalam situasi yang menuntut pengambilan keputusan etis. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan post-test untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman mahasiswa.

Hasil Kuantitatif dan Ketercapaian Indikator

Ketercapaian tujuan kegiatan diukur secara kuantitatif melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test yang mencakup lima indikator utama. Hasil penilaian menunjukkan lonjakan peningkatan pemahaman yang terukur dan signifikan pada seluruh indikator (lihat Tabel 1 dan Gambar 2).

Tabel 1. Hasil Peningkatan Pemahaman Mahasiswa

No	Indikator Penilaian	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Pemahaman Etika Profesi	65	85	20
2	Regulasi Ketenagakerjaan	60	82	22
3	Hak dan Kewajiban Tenaga Kerja	62	84	22
4	Analisis Kasus Etika	63	86	23
5	Kesiapan Memasuki Dunia Kerja	66	88	22
Rata-rata		63,2	85,0	21,8

Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai mahasiswa mengalami lonjakan yang cukup substansial, yaitu dari 63,2 (pre-test) menjadi 85,0 (post-test), atau mengalami kenaikan sebesar 21,8 poin secara keseluruhan. Bukti empiris ini secara nyata menegaskan bahwa kegiatan pengabdian ini telah mampu menunjukkan dampak positif jangka pendek bagi individu sasaran dalam meningkatkan pemahaman konseptual mereka. Hal ini mengonfirmasi keberhasilan intervensi edukasi langsung di kelas untuk mentransformasikan pemahaman teoritis menjadi pengetahuan aplikatif.

Pembahasan Dampak dan Evaluasi Ketercapaian

Keberhasilan program yang terukur pada indikator kuantitatif juga mencerminkan pencapaian kualitatif dalam pergeseran karakter dan kesiapan mahasiswa sasaran.

Analisis Berdasarkan Indikator Utama

Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator Kemampuan Analisis Kasus Etika. Ini membuktikan bahwa pendekatan simulasi bedah kasus yang difasilitasi langsung oleh

praktisi terbukti efektif dalam mempertajam kemampuan mahasiswa dalam memecahkan studi kasus dilema etika secara profesional. Lebih lanjut, indikator Kesiapan Memasuki Dunia Kerja juga mengalami kenaikan signifikan, yang menunjukkan meningkatnya kepercayaan diri mahasiswa sasaran dalam menghadapi transisi menuju dunia industri.

Pembahasan Dampak Positif dan Urgensi Regional

Dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa secara individu (perubahan sikap menjadi lebih proaktif), tetapi juga memberikan nilai tambah bagi institusi pendidikan dan masyarakat (aspek sosial-ekonomi). Bagi institusi, kegiatan ini memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Sementara itu, bagi masyarakat dan daerah, kesiapan 30 mahasiswa tingkat akhir tersebut merupakan kontribusi nyata terhadap ketersediaan SDM yang etis, berdaya saing, dan siap berpartisipasi dalam dinamika pasar kerja di Kabupaten Banjarnegara.

Urgensi regional ini diperkuat dengan kontekstualisasi materi yang membahas relevansi penggunaan literasi digital dan platform ketenagakerjaan daerah seperti *Siap Kerja ID* dan *Karir Hub*. Pemahaman mengenai ekosistem ketenagakerjaan digital modern ini membekali mahasiswa dengan mentalitas dan kesiapan adaptasi yang diperlukan menjelang pembukaan peluang kerja di daerah pada tahun 2026.

Keunggulan dan Kelemahan Luaran/Fokus Utama

Keunggulan utama dari luaran kegiatan ini adalah keberhasilannya dalam mentransformasikan pengetahuan teoritis menjadi pengetahuan aplikatif secara efektif. Hal ini dicapai melalui sinergi *sharing session* dan studi kasus nyata bersama praktisi dari Dinas Tenaga Kerja, yang memberikan pengalaman belajar kontekstual dan realistis bagi mahasiswa sebelum mereka benar-benar memasuki dunia kerja modern. Model kolaboratif ini dapat meningkatkan efektivitas integrasi praktisi dalam pembelajaran di kelas untuk memperkecil kesenjangan teori-praktik.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang diidentifikasi. Keterbatasan waktu per sesi studi kasus menyebabkan tidak semua kasus pelanggaran etika dapat dibedah secara mendalam. Selain itu, terdapat variabilitas tingkat pemahaman awal di antara 30 mahasiswa sasaran, yang mempengaruhi kecepatan dalam menerima materi ketenagakerjaan yang disampaikan.

Analisis Tingkat Kesulitan dan Peluang Masa Depan

Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan dinilai moderat, terutama dalam memastikan relevansi materi dengan kebutuhan mahasiswa tingkat akhir dan mengkoordinasikan jadwal praktisi dari Dinas Tenaga Kerja. Meskipun demikian,

dengan perencanaan yang matang, hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan drastis pemahaman mahasiswa pada Tabel 1.

Melihat tingginya tingkat ketercapaian dan dampak positif kegiatan ini, terdapat peluang pengembangan yang sangat menjanjikan di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam model pembelajaran kolaboratif yang lebih berkelanjutan. Sinergi antara akademisi dan praktisi dapat diintegrasikan secara formal ke dalam kurikulum atau melalui skema program magang yang terstruktur untuk memperluas manfaat bagi kelompok mahasiswa lainnya, sehingga kesiapan kerja lulusan dapat terus meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil yang Dicapai: Kegiatan pengabdian masyarakat melalui model dosen tamu kolaboratif antara akademisi dan praktisi terbukti efektif meningkatkan pemahaman etika profesi dan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Sistem Informasi semester VIII. Hal ini ditunjukkan secara kuantitatif melalui peningkatan signifikan nilai rata-rata peserta dari 63,2 pada *pre-test* menjadi 85,0 pada *post-test* (kenaikan 21,8 poin), dengan lonjakan tertinggi pada indikator kemampuan analisis kasus etika profesi (+23 poin).
2. Kelebihan Kegiatan: Kelebihan utama kegiatan ini adalah terselenggaranya sinergi yang kuat antara dunia akademis dan praktisi industri (Dinas Tenaga Kerja). Hal ini memberikan mahasiswa kesempatan belajar yang kontekstual dan aplikatif melalui simulasi studi kasus nyata dan paparan langsung mengenai regulasi ketenagakerjaan, hak, serta kewajiban tenaga kerja yang krusial sebelum mereka memasuki dunia kerja.
3. Kekurangan Kegiatan: Kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini terletak pada keterbatasan durasi waktu. Hal ini membatasi kedalaman diskusi untuk bedah kasus pelanggaran etika profesi yang lebih bervariasi dan kompleks.
4. Peluang Pengembangan: Terdapat peluang pengembangan yang sangat baik di masa depan untuk mengintegrasikan model kolaborasi dosen tamu praktisi ini ke dalam kurikulum pembelajaran secara formal dan berkelanjutan. Selain itu, program dapat diperluas melalui skema magang terstruktur yang melibatkan praktisi untuk dampak jangka panjang yang lebih luas terhadap kompetensi lulusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan. Tim penulis mengucapkan terima kasih tulus kepada semua pihak atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian

paper PKM ini. Kami berterima kasih kepada STIMIK Tunas Bangsa atas kesempatan, fasilitas, dan dukungan administratif yang diberikan, serta kepada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Banjarnegara atas kerja sama dan kontribusi narasumber praktisi, Bapak Aji Utama, S.Psi yang sangat berharga dalam memperkaya wawasan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaningrum, A., & Makassar, U. N. (2026). Career Readiness Mahasiswa Tingkat Akhir : Systematic Literature Review tentang Prediktor Psikologis , Dukungan Institusional , dan Strategi Pengembangan. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities* Vol.6, 6(1), 28–45.
- Aulia, A. A. (2025). *Pendampingan Penulisan Makalah Linguistik Umum bagi Mahasiswa Semester I Melalui Diskusi Kelompok*. 1(1), 21–32.
- Azarah, A. L. M. U., Ariyanti, N., Zumairoh, U., & Himsyah, A. (2023). *Menuju Kesiapan Karier Optimal : Pendampingan Mahasiswa ke Dunia Kerja Melalui Pelatihan CV dan Simulasi Wawancara Kerja di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda ' wah Putri Pasuruan*. 01(01), 37–43.
- Bakar, R. M. (2026). Pelatihan Komunikasi Efektif di Tempat Kerja pada Karyawan PT Golqi Sukses Mulia. *Jurnal Kebajikan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Desti Agustin, N. H. Y. (2025). Determinants Of Work Readiness Among Indonesian University Student : A Systematic Literature Review in The Era of Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Fetty Poerwita Sary, Adhi Prasetyo, N. D. (2025). Pelatihan persiapan memasuki dunia kerja bagi mahasiswa tingkat akhir stai daku. *Jurnal JPM : Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2335>
- Hidayat, R., Sari, M. R., Yusuf, M., Universitas, P., & Kuning, L. (2021). Persiapan Menghadapi Dunia Kerja bagi Mahasiswa Tingkat Akhir dan Lulusan Baru. *Jurnal Abdidas*, 2(5), 1092–1098.
- Kadiyono, A. L., Gunawan, G., Budiarto, A., & Andriani, E. (2020). *Pelatihan Personal Branding Bagi Persiapan Pengembangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir*. 4(November), 263–273.
- Nanda Aulia Fitriansyah, N. N. (2025). *Peran Etos Kerja dan Etika Profesional Dalam Membentuk Profesionalisme dan Perkembangan Karir Peserta Magang Generasi Z di PT Pelabuhan Tanjung Priok*. 2(4), 1098–1103.
- Nastiti, R., Koroy, T. R., Rusvitawati, D., Krismanti, N., & Hermaniar, Y. (2021). TRAINING ON PREPARATION FOR THE WORLD OF WORK FOR FRESH GRADUATES. *BAKTI BANUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume*, 2(1), 17–21.
- Ninu. (2025). Pengaruh Magang Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi Pada Mahasiswa Peserta Magang MBKM Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana). *Glory : Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 15–26.
- Primandari, A. H. (2025). Kolaborasi praktisi dan akademik untuk pengajaran statistika berbasis kompetensi. *RPI : Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 05(02), 719–738.
- Purnomo, H. (n.d.). *Etika Profesi Teknologi Informasi : Integrasi Etika , Moral , Hukum dan Norma dalam Praktik Profesional IT*. 2025.
- Sari, C. J., Despianti, W., Nopaldi, D., & Arini, D. (2025). *Program Pengabdian One Day with Fun English Kelas VI SDN 65 Desa Penyandingan dicapai , baik dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun*. 1(2), 96–107.
- Siswa, K., Nurhidayah, K., Kurniawan, R., Larante, S., & Purnama, J. (2026). *Membangun Personal Branding Menuju Dunia Kerja : Pelatihan Penguatan Citra Diri , Komunikasi Profesional , dan Kesiapan*. 3(2), 40–50.
- Steven Yulando, Ahmad Eko Suryanto, I Made Supatra, & S. (2024). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN KERJA LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK. *STEAM Engineering (Journal of Science, Technology, Education and Mechanical Engineering)*, 6, 72–78.
- Strengthening, S., Prasaja, M. G., Dekanawati, V., Pertiwi, Y., Aditya, H., Maritim, B., Tiggi, S., Yogyakarta, M., Laut, M. T., Tinggi, S., Yogyakarta, M., Nautika, S., Tinggi, S., & Yogyakarta, M. (2026). *Persiapan Menghadapi Dunia Kerja bagi Lulusan Mahasiswa melalui Pelatihan Kesiapan Kerja dan Penguatan Soft Skills Preparing Graduates for the World of Work through Job Readiness Training and Soft*. January.
- Suhendra, A. A., Natali, Y., Hafiza, L., Rahmawati, P., & Wirabudi, A. A. (2025). Penguatan Etika

- Profesional dan Kesiapan Kerja bagi Siswa SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi. *COSECANT : Community Service and Engagement Seminar Proceeding*, 5(1), 5–10.
- Tambunan, N., Azizah, J., Melati, E., Radillah, T., & Putra, K. O. (2025). *Peningkatan Kesiapan Karier Mahasiswa melalui Program Career Preparation di Era Digital*. 01(01), 22–25.
- Wisataone, V., Wijayanti, N. S., & Hanafi, M. (2021). *Pendampingan persiapan kerja bagi mahasiswa tingkat akhir vokasi kampus wates di masa adaptasi kebiasaan baru*. 2(3), 118–124.